

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis data adalah sebagai berikut :

A. Analisis Pelaksanaan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan

belajar mengajar, metode dan alat mengajar, serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan metode dalam mengajar. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru adalah metode Talking Stick.

Pelaksanaan metode talking stick pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Dengan adanya metode tersebut para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah.

Ketika peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari adanya metode. Karena metode ini sangat menentukan sekali dalam mengetahui pemahaman materi pada siswa. Saat peneliti mengamati bahwa guru PAI memberikan penjelasan secara detail kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dengan tidak lepas menggunakan metode yang tepat.

Ibu Malikhatin, S.Ag. selaku guru PAI SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara menyatakan “ketika saya menggunakan metode Talking Stick ini siswa sangat bersemangat mengikuti proses belajar

mengajar namun ada juga yang gugup atau gelisah karena takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut”.¹

Dari Hasil Wawancara dapat diketahui bahwa dalam aplikasi metode talking stick peserta didik sangat bersemangat mengikuti proses belajar mengajar namun ada juga yang gugup karena takut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode talking stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Negeri 2 Guwosobokerto.

“Dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode talking stick kami menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama yaitu menyiapkan sebuah tongkat pendek, yang kedua menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, yang ketiga Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya, keempat guru menyuruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran dan mengambil tongkat kemudian memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan, ke lima Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat, keenam Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, ketujuh Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan, dan yang terakhir Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.”²

¹ Hasil wawancara dengan ibu Malikhatin, S.Ag .,(Guru PAI SD Negeri 2 Guwosobokerto).

² *Ibid.*,

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode talking stick diantaranya adalah sebagai berikut:

1. menyiapkan sebuah tongkat pendek

Sebelum guru menyampaikan materi, guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah tongkat pendek sebagai media pembelajaran dalam materi surah-surah pendek yaitu surah al-kautsar.

2. menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.

Dalam pelaksanaan metode talking stick ini, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pokok yaitu materi tentang surah-surah pendek salah satunya adalah surah al-kautsar, guru menyampaikan materi kurang lebih 15 menit kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut kurang lebih 5 menit.

3. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya

4. guru menyuruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran dan mengambil tongkat kemudian memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Di SD Negeri Guwosobokerto Welahan Jepara, pelaksanaan metode talking stick dalam pembelajaran PAI pada materi al-kausar guru mengkombinasikan metode tersebut yaitu dengan cara menyuruh siswa

untuk membentuk sebuah lingkaran, sebenarnya metode tersebut sama saja dengan metode yang ada teori, guru meminta siswa untuk membentuk sebuah lingkaran karena dengan membentuk sebuah lingkaran siswa yang lain dapat melihat dengan jelas siswa yang mendapatkan pertanyaan dari guru.

5. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat.

Untuk siswa yang memegang tongkat dan sudah berhasil menjawab pertanyaan dari guru, siswa tersebut harus memberikan tongkatnya kepada siswa lain secara estafet.

6. Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

7. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan

Setelah semua siswa mendapatkan pertanyaan, guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran tersebut.

8. Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sama dengan langkah-langkah yang ada di teori. Bedanya guru meminta peserta didik untuk membentuk sebuah lingkaran, karena dengan membentuk sebuah lingkaran siswa lebih bersemangat dan siswa dapat melihat temannya satu sama lain dengan jelas.

Dalam pelaksanaan metode talking stick untuk menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran guru memberikan *reward* (poin) bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

Dalam pelaksanaan metode talking stick guru melihat keaktifan dari siswa, diantaranya aktif membaca, aktif mendengarkan, aktif berfikir, dan aktif mengingat.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan Metode Talking Stick pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto

Metode digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam penggunaannya harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dalam penggunaan metode talking stick guru hanya membutuhkan sebuah tongkat sedangkan siswa hanya membutuhkan konsentrasi.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung tercapainya penerapan metode talking stick yang baik, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara dengan pertanyaan, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode talking stick pada pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto ? guru memaparkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung, meliputi:

- a. Faktor Intern yaitu: Jasmaniyah misalnya kesehatan jika jasmaninya sehat maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif, Psikologis misalnya intelegensi, minat dan bakat. Dalam proses pembelajaran jika siswa mempunyai intelegensi, minat dan bakat terhadap sebuah mata pelajaran tersebut maka pembelajarannya akan berjalan dengan lancar.
 - b. Faktor Ekstern meliputi: Keluarga misalnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, selain faktor jasmani dan faktor psikologis faktor keluarga juga sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Sekolah misalnya alat pembelajaran yang lengkap dan tepat, jika sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan menyenangkan.
2. Faktor Penghambat, meliputi: rendahnya intelektual siswa, Rendahnya daya serap siswa, rendahnya kemampuan berfikir siswa. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa karena kemampuan berfikir anak berbeda-beda bisa juga disebabkan karena malas belajar ataupun memang lemahnya daya fikir siswa. Selain faktor tersebut kurangnya sarana dan prasarana belajar juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena jika sarana prasarana tidak memadai maka pembelajaran siswa juga terhambat. Dan yang terakhir adalah kurangnya alokasi waktu, dalam penerapan sebuah metode pastinya guru membutuhkan waktu yang cukup untuk melakukan sebuah metode

tersebut jika waktunya terbatas maka dalam pelaksanaan metode tersebut pelaksanaannya kurang kondusif.

Dalam penerapan suatu metode talking stick hendaknya guru dapat bersikap menyesuaikan sesuatu dengan apa yang dipelajari. Kemampuan guru dalam memahami situasi dan kondisi yang ada, dapat membuat metode talking stick diterapkan dengan sebaik-baiknya. Jadi penerapan metode diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik.